



Penggunaan Bahasa Daerah di Kelas IV SD dalam Menunjang Proses Pembelajaran

Rian Septiani Siagian¹, Silvina Noviyanti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email : septianisiagian01@gmail.com¹, silvinanoviyanti@unja.ac.id²

Abstrak

Indonesia dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, tentu dikenal dengan beraneka ragam kebudayaan yang ia miliki, salah satunya yaitu keberagaman bahasa daerah. Namun, penggunaan bahasa daerah menjadi prioritas ketiga setelah bahasa nasional dan bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bahasa daerah dapat dipergunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, fokus penelitian yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Adapun subjek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa kelas IV SD N 111/I Muara Bulian dengan peserta didik yang berjumlah 32 orang serta mahasiswa PGSD Universitas Jambi yang telah melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) serta telah mengikuti kegiatan Magang Dasar dan Magang Lanjut di Sekolah Dasar dengan informan sebanyak lima belas orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui studi pustaka, observasi dan wawancara dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Waktu observasi adalah satu bulan sejak 26 Februari hingga 26 Maret 2022. Adapun hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan bahasa daerah di SD kelas IV dapat menunjang proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Bahasa Daerah, Pembelajaran, Sekolah Dasar*

Abstract

Indonesia with a motto Bhinneka Tunggal Ika Of course, it is known for the great variety of cultures that he possesses, one of which is the diversity of regional languages. However, the use of indigenous languages takes third place after national and foreign languages are spoken. This study aims to describe how local languages can be used as a guide in the learning process. This type of study is qualitative research, where qualitative research is descriptive and tends to use analysis, the focus of research that matches the facts found in the field. As for this study subject, teachers and students fourth grade of the primary school 111/ I Muara Bulian with 32 educated people and PLP university PGDS students who have been carrying out the basic apprenticeship and advanced placement in the elementary school with as many as fifteen informers. The data-collecting technique that is done is through library studies, observation and interviews by data analysis techniques of data reduction, display data and verification. Observation time is one month from February 26 to March 26, 2022. As for the results of this study, it was obtained that the use of vernacular language in grade iv elementary can support the learning process.

Keywords: *Regional language, learning, primary school*

PENDAHULUAN

Keberagaman bahasa daerah merupakan salah satu dari sekian banyak kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang juga menjadi simbol kekayaan budaya suatu masyarakat yang hidup di dalamnya. Dalam sebuah daerah dan masyarakat sangat memungkinkan berkembangnya berbagai variasi bahasa yang hidup secara berdampingan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Badan Bahasa Kemendikbud) telah memetakan dan memverifikasi 652 bahasa daerah yang ada di Indonesia dan jumlah ini tidak termasuk dialek maupun subdialek, serta jumlah tersebut dapat berubah seiring perubahan waktu. Sementara *Summer Institute of Linguistik* menyebutkan bahwa jumlah bahasa daerah di Indonesia adalah sebanyak 719 bahasa daerah dan 707 di antaranya masih aktif dituturkan. Bahasa daerah yang hidup berkembang di masyarakat, sering digunakan dalam berbagai aktivitas mereka sebagai makhluk sosial, termasuk di lingkungan formal seperti sekolah. Berdasarkan kurikulum DEPDIKNAS, bahasa daerah berfungsi untuk mengembangkan

kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran atau perasaan serta melestarikan aset nasional di daerah (Dinas P & K Jatim, 1997). Pada tingkatan sekolah dasar keterampilan berbahasa di antaranya keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca dan menulis.

SD N 111/I Muara Bulian merupakan salah satu sekolah yang masih menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah. Adapun bahasa daerah yang digunakan yaitu bahasa Melayu Jambi. Bahasa Melayu Jambi merupakan bahasa daerah yang banyak digunakan oleh masyarakat di Jambi, termasuk di lingkungan sekolah yang berada di Muara Bulian Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Bahasa Melayu Jambi ini, di Indonesia berkedudukan sebagai bahasa daerah. Di mana kedudukannya berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 BAB VX Pasal 36 Bahasa Daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional dan dilindungi oleh negara. Bahasa Melayu Jambi banyak digunakan oleh orang-orang yang berdomisili di Jambi meskipun pada dasarnya mereka bukanlah orang-orang yang berasal dari etnis Melayu.

Meskipun warga sekolah tidak semua yang merupakan etnis melayu, namun di sekolah ini bahasa tersebut menjadi bahasa yang sering dipergunakan di lingkungan sekolah, tidak terkecuali saat proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan bahasa daerah dalam situasi formal seperti dalam pembelajaran di sekolah, tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Namun yang ingin peneliti tekankan di sini adalah bukan dampaknya secara negatif melainkan secara positif yaitu bagaimana penggunaan bahasa daerah ini dapat menunjang proses pembelajaran yang di antaranya untuk mewujudkan pendidikan multikultural, untuk mempersiapkan peserta didik untuk lebih mampu dalam kehidupan bermasyarakat di daerah setempat. Selain itu penggunaan bahasa daerah ini dapat dipertimbangkan untuk menunjang proses pembelajaran agar guru dapat membantu peserta didik untuk dapat memenuhi salah satu kebutuhan dasar mereka yaitu komunikasi. Pertimbangan yang ada ini diperlukan untuk mempersiapkan anak agar lebih mampu dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural dalam dimensi bahasa dan mempermudah mereka dalam memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu komunikasi (Saxe, 1996). Selain itu, penggunaan atau pemanfaatan bahasa daerah dalam pembelajaran ini juga, diharapkan mampu memudahkan proses pembelajaran. Karena pendidikan dengan pendekatan multikultural merupakan strategi yang dapat mempermudah proses pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik dalam proses penyusunan program sekolah tingkat sekolah dasar (Kindsvatter, 1996). Selain itu juga, penggunaan bahasa daerah dalam menunjang proses pembelajaran ini juga dapat menjadi salah satu cara untuk lebih dekat dengan latar belakang kebudayaan peserta didik terutama bahasa ibu dan bahasa daerah yang mereka gunakan dapat menjadi kekuatan yang dapat mempengaruhinya dalam berinteraksi dengan guru di dalam menyusun pengetahuan dalam benak peserta didik. Hal tersebut juga peneliti setuju dikarenakan peserta didik kelas IV yang notabenehnya sudah masuk tingkatan siswa kelas tinggi, terkadang masih sulit memahami kalimat atau kata dalam buku pelajaran yang mereka gunakan, sehingga bahasa daerah dapat menjadi pilihan alternatif untuk membantu pemahaman peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011 : 14) mengungkapkan bahwasanya metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud merupakan data yang dijumpai dalam kenyataan dan bersifat pasti yang merupakan sebuah nilai dibalik data yang terlihat. Terkait dengan hal tersebut pendekatan yang dipilih untuk digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dimana data yang dikumpulkan dapat berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam menyampaikan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap penggunaan bahasa daerah di kelas IV SD sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis, dan fokus penelitian yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 111 Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak tanggal 26 Februari hingga 26 Maret 2022. Subjek penelitian ini adalah guru dan 32 orang siswa kelas IV SD N 111/I Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi serta mahasiswa PGSD Universitas Jambi yang telah melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) serta telah mengikuti kegiatan Magang Dasar dan Magang Lanjut di Sekolah Dasar dengan informan sebanyak lima belas orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka melalui berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian, melakukan wawancara dengan mahasiswa PGSD tentang pandangannya terhadap judul yang diangkat peneliti, wawancara secara langsung dengan guru SD yang bersangkutan, dan melakukan observasi di SD N 111/I Muara Bulian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang relevan, peneliti menganalisis berbagai literatur tersebut yang tentu berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Setelah melakukan analisis peneliti mendapatkan dasar untuk dijadikan sebagai pedoman peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran yang dimaksudkan, agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait penggunaan yang seperti apa. Pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Pada proses pembelajaran, tentunya ada komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Dalam proses ini tentunya berpengaruh terhadap pemilihan bahasa yang digunakan oleh guru maupun peserta didik. Penggunaan bahasa daerah di sini konteksnya adalah bukan penggunaan secara penuh dari awal sejak akhir pembelajaran melainkan pada beberapa bagian dalam percakapan selama pembelajaran, dengan tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Bahasa daerah yang digunakan di sini adalah bahasa daerah Melayu Jambi. Dalam proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik tidak jarang mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Melayu Jambi. Penggunaan bahasa daerah yang ada di Kabupaten Batanghari sendiri, yaitu bahasa Melayu Jambi yang digunakan dengan dialek. Dialek tersebut yaitu dialek Melayu Jambi di mana kebanyakan kata-kata yang berakhiran vokal "A" dalam bahasa Indonesia, maka dalam dialek Melayu Jambi menjadi berakhiran "O". Misalnya kata mata menjadi mato, saya menjadi sayo, kita menjadi kito, lada menjadi lado, rimba menjadi rimbo, mengapa menjadi kenapo atau ngapo, dan masih banyak lagi.

Dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung peneliti berpandangan bahwa bahasa daerah yang digunakan di sini dapat digunakan sebagai media komunikasi antara guru dengan peserta didik. Hal ini dikarenakan interaksi pembelajaran dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu Jambi yang terjadi, sama-sama dapat dipahami oleh guru maupun peserta didik, dengan guru yang tetap memberikan arahan pbenaran dan penyesuaian bahasa daerah yang disebutkan, ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari beberapa narasumber diperoleh hasil wawancara di mana timbul berbagai pandangan terhadap penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran. Berdasarkan pengalaman narasumber yang telah melaksanakan kegiatan magang dasar, magang lanjut, praktik lapangan persekolahan bahkan yang telah mengikuti program Kampus Mengajar mereka mengatakan selama ini kebanyakan sekolah di Muara Bulian memang tidak lepas dari penggunaan bahasa melayu Jambi dalam kesehariannya, termasuk di lingkungan sekolah dan dalam pembelajaran. Penggunaan bahasa daerah ini dipergunakan guru kepada peserta didik dengan berbagai tujuan seperti untuk mencairkan suasana di tengah-tengah pembelajaran, untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap kata atau kalimat bahasa Indonesia dari materi pembelajaran yang tidak atau sulit untuk mereka pahami, namun setelah diberikan penjelasan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah yang mereka pahami dan mereka gunakan, peserta didik dapat dengan mudah memahami terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan bahasa daerah ini juga membuat peserta didik menjadi lebih leluasa dalam berinteraksi dengan guru, namun tidak menghilangkan sopan santun peserta didik terhadap guru. Sekali lagi peneliti tegaskan bahwasanya penggunaan bahasa daerah yang dimaksud di sini tentu konteksnya adalah bukan penggunaan secara penuh melainkan dapat diselipkan dalam candaan dan lain sebagainya. Dan selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran, penggunaan bahasa daerahpun dapat digunakan sebagai bahasa pengantar jika memang benar-benar diperlukan. Selain itu, berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan, penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran ini dilakukan guru juga sebagai bentuk penanaman nilai kebangsaan dan cinta budaya melalui proses pembelajaran. Karena seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya dalam proses pembelajaran yang menjadi harapan guru bukan hanya agar peserta didik memahami berbagai macam materi pembelajaran, tetapi juga diharapkan agar peserta didik memiliki karakter cinta tanah air melalui kecintaan terhadap budaya. Karena esensinya nilai kebangsaan dalam pembelajaran di SD perlu diterapkan sejak usia dini, dan pelaksanaan si SD dengan berbasis nilai-nilai kebangsaan ini dapat dituangkan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal salah satunya bahasa daerah guna menanamkan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar (May Subandiyo, 2019).

Menurut peneliti penggunaan bahasa daerah yang dijelaskan di atas tentu dapat didukung dengan SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 33 ayat (2) yang menyatakan bahwasanya bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam menyampaikan pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu. Hal tersebut tentu dapat diartikan bahwasanya penggunaan bahasa daerah tersebut baik untuk dilaksanakan jika memang benar-benar dapat membantu proses pembelajaran dan hal itu juga dapat menjadi salah satu landasan yang membantu sebagai penunjang proses pembelajaran di mana dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru juga dapat menggunakan bahasa daerah yang dipahami peserta didik

selama hal tersebut memang diperlukan baik untuk memahami pengetahuan/keterampilan tertentu atau untuk sekedar mengenal kearifan lokal daerahnya yang berupa bahasa daerah yang mereka pergunakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di tempat peneliti melaksanakan kegiatan Magang Lanjut yaitu di kelas IV SD N 111/I Muara Bulian. Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya guru yang mengajar merupakan seorang yang berasal dari Medan dan berasal dari suku Batak. Meski bahasa ibu yang dimiliki guru tersebut adalah bahasa Medan, namun sejak berdomisili dan mengajar SD di Provinsi Jambi, guru tersebut dalam kesehariannya di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Melayu Jambi. Selain itu, selama mengamati proses pembelajaran di kelas tersebut peneliti menemukan bahwasanya faktanya guru tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses pembelajaran berlangsung. Melainkan ada menyelipkan penggunaan bahasa daerah. Meski demikian peneliti mendapati bahwasanya hal tersebut membuat peserta didik nyaman selama mengikuti proses pembelajaran. Antar peserta didik juga terkadang menggunakan bahasa daerah. Namun ada kalanya guru akan mengingatkan agar peserta didik menggunakan bahasa Indonesia.

Meski penggunaan bahasa daerah ini dapat menunjang proses pembelajaran di kelas IV SD N 111/I tersebut, namun menurut peneliti penggunaan bahasa daerah tersebut tentunya diharapkan tidak dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, agar peserta didik tentu tidak mengesampingkan dan tetap mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan tetap memahami bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran di sekolah dasar tentu saja dapat menimbulkan pro dan kontra dalam dunia pendidikan. Namun menurut peneliti penggunaan bahasa daerah ini bisa berdampak dengan bahasa nasional yang merupakan bahasa pemersatu dalam setiap keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Perlu juga guru maupun siswa pahami bahwasanya sebaiknya bahasa daerah yang digunakan pun adalah bahasa daerah yang layak dipergunakan dan dapat dipahami oleh semua pihak yang mendengarkan. Penggunaan bahasa daerah ini juga memerlukan adanya kesepakatan antara guru maupun peserta didik, pada bagian mana saja dalam pembelajaran dapat menggunakan bahasa daerah yang dimaksud. Meskipun demikian, kita tentu menyadari bahwa kita tidak mampu terlepas dari penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia memang sangat diperlukan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun untuk muatan mata pelajaran lain, peneliti merasa tidak ada salahnya untuk menyelipkan bahasa daerah di dalamnya supaya selain dapat sama-sama belajar, penggunaan bahasa daerah ini dapat menjadi wujud dari adanya pendidikan multikultural. Karena dalam pembelajaran tentu tujuannya bukan hanya agar peserta didik paham dengan materi pembelajaran, tetapi dalam proses pembelajaran guru perlu menanamkan karakter cinta terhadap tanah air. Menanamkan karakter cinta tanah air melalui jenjang pendidikan formal merupakan hal yang sangat penting.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya selain kehadirannya yang sangat penting sebagai bagian dari keberagaman budaya bangsa Indonesia, bahasa daerah juga dapat dipergunakan dalam pembelajaran SD kelas tinggi sebagai penunjang proses pembelajaran. Penggunaan bahasa daerah ini dikatakan dapat menunjang proses pembelajaran jika memang bahasa daerah tersebut memang benar-benar dibutuhkan untuk menyampaikan pengetahuan ataupun keterampilan tertentu dan hal tersebut berhasil dilakukan guru sesuai dengan apa yang diharapkan untuk dicapai dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, F. (2006). Pentingnya mata Pelajaran Bahasa Daerah dalam Kurikulum Sekolah Dasar dalam Eksistensibudaya Bangsa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 210334.
- Febriani, L. (2019). *Upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Lestari, R. F., & Rahmat, L. I. (2021). Pengembangan Buku Bahasa Madura sebagai Penunjang Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 15-28.
DOI: <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v6i1.3845>
- PARERRA, M. (2020). *INTERFERENSI BAHASA DAERAH PADA KARANGAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 07 BANYUASIN III PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Putri, R. K. (2017). Interferensi Bahasa Melayu Jambi ke dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIIIa Di Smp N 20 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 63-70.
DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v1i1.9>

- Rahman, A. (2016). Pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 sd Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79.
- Subandiyo, M. (2019). *Kajian Tingkat Kemampuan Guru Kelas Sekolah Dasar Tentang Etnolinguistik Di Kecamatan Bajubang* (Doctoral dissertation, PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI). <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/7400>
- Suprpti, D., Apriliya, S., & Nugraha, A. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.
- Widianto, E. (2018). Pemertahanan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 1-13.
- SURNIAH, S. R. (2014). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH BURU DI SEKOLAH DASAR ALHILAAL I NAMLEA KABUPATEN BURU MALUKU (Studi pada kelas IV SD Alhilaal I Namlea)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/24781>